

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa pemerintah mengemban tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjamin pemerataan kesempatan pendidikan bagi semua warga negara Indonesia. Berdasarkan amanat tersebut, pemerintah Indonesia telah membuat landasan hukum pendidikan, yakni Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Amanat yang terkandung dalam UUSPN memberi makna bahwa bangsa Indonesia meyakini pendidikan merupakan wahana untuk membangun martabat, serta dapat membekali warga masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi global competitiveness (Hanafi dan Ma'sum, 2015).

Pemerintah Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 mulai menindak lanjuti temuan kasus *Corona Virus Disease* (Covid-19). Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *Social Distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut *Center for Disease* (CDC) dalam (Kosasih, 2020) *Social Distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia. *Social Distancing* sangat berpengaruh untuk menghambat penyebaran Covid-19. Dampak dari adanya Covid-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan.

Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan.

Korwilcam Dindik Kalibagor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan tersebut. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (pembelajaran *online*) (Hartanto, 2016). Pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kitao, 1998 dalam (Riyana & Pd, n.d.)). Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Darmawan, 2012). Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran *online*), guru dan siswa memiliki perannya masing-masing. guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*)(Bintaro & Kusir dalam Maudiarti, 2018).

Di samping itu, istilah *E-learning* (pembelajaran *online*) meliputi berbagai

aplikasi dan proses seperti *computer-based learning*, *webbased learning*, *virtual classroom*, *virtual Schoology*, *virtual Zoom*, dan aplikasi lainnya. (Dakwah et al., n.d.) Kegiatan pembelajaran *online* ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban (Haryono, 2003 dalam (Waryanto, 2006)). Meskipun terdapat kendala pembelajaran *online* dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan siswa aktif dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada guru saja.

Salah satu ciri utama dari pembelajaran siswa yang sangat menonjol adalah adanya kemampuan dan kemauan dalam proses belajar dengan mengarahkan sendiri proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dia inginkan atau disebut juga sebagai *self-directed learning* atau kerap disingkat sebagai SDL (Wicaksono, 2012). Proses pembelajaran dengan menggunakan SDL dianggap berhasil jika pembelajar telah mampu mengarahkan proses belajarnya tanpa adanya bantuan dari pembelajar (Gibbons, 2002). E-learning (pembelajaran *online*) merupakan salah satu pembelajaran yang sudah banyak digunakan di perguruan tinggi saat ini semenjak diterbitkannya sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran jarak jauh. (Brito, 2003)

Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to*

reach a global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Siahaan, 2002 dalam (Waryanto, 2006)). Model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi terutama dalam membantu dosen dan mahasiswa terutama pada pengelolaan kegiatan pembelajaran (Basori, 2017). Dengan teknologi informasi ini dapat berperan sebagai media yang menyediakan antara mahasiswa dan dosen, sumber belajar dan sarana untuk meng-efesiensikan evaluasi pembelajaran (Sriwihajriyah et al., 2012).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut pengembangan sumber daya manusia untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia, termasuk sumber daya manusia Indonesia yang akan memajukan pembangunan negara.

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memberikan kepada siswa kemampuan terbaik untuk beradaptasi dengan lingkungan hidup yang menyebabkan perubahan, sehingga mereka dapat berjalan sesuai dengan keterampilan yang berbeda, kemampuan mereka dalam kehidupan sosial.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan nasional melalui pelatihan sumber daya manusia yang unggul. Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi di bidang tersebut membutuhkan banyak persiapan, termasuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan secara terpadu, serasi dan tertib serta penyelenggaraannya didukung oleh trinitas pendidikan (Keluarga, Masyarakat dan Sekolah).

Sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan formal merupakan salah satu ujung tombak pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya manusia dan termasuk jenjang wajib belajar di Indonesia. Sesuai dengan yang ada dalam Pasal 17 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SD) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.”

Melalui upaya gabungan teori dan praktik, setiap lulusan sekolah dasar akan dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, di mana memiliki kecakapan hidup dan kepribadian yang sesuai tujuan pendidikan dasar Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus memiliki keterampilan dasar, yaitu pemecahan masalah matematika. Matematika memiliki peran ganda, yaitu, dapat mandiri bagi perkembangan matematika itu sendiri serta berguna bagi perkembangan ilmu-ilmu lain, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial sesuai dengan perkembangan teknologi. Menyadari pentingnya matematika, siswa perlu memiliki semangat untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh agar mencapai hasil belajar matematika yang bagus dan bahkan memuaskan.

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran

Matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Kesulitan belajar matematika siswa di sekolah dasar seringkali disebabkan oleh kurangnya penguasaan konsep dasar matematika yang diajarkan di sekolah dasar. Menguasai konsep matematika dasar akan memberikan pemahaman yang kuat untuk menghadapi pelajaran berikutnya. Bagi sebagian siswa, matematika dianggap sangat sulit, terutama matematika yang menggunakan rumus. Matematika erat kaitannya dengan soal-soal hitungan. Seperti yang diamati oleh peneliti SD Negeri 1 Pajerukan selama proses pembelajaran, banyak siswa merasa bosan karena guru hanya memberikan penjelasan searah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Minimnya penggunaan bahan ajar membuat siswa tidak tertarik untuk belajar, maka tidak heran banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menyusahkan karena tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan kurang efektif. Kurangnya keahlian guru dalam menggunakan materi pembelajaran berbasis teknologi menjadi kendala dalam proses pembelajaran, guru seolah-olah hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan penerimaan siswa terhadap materi yang diajarkan atau tidak. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa kesulitan utama dalam menerapkan rumus matematika terutama lingkaran dalam kehidupan sehari-hari, seringkali siswa malas untuk mempraktekkan soal dengan rumus yang diberikan. Sesuai dengan data dari kondisi awal yang didapat dari ulangan harian materi sebelumnya, mata pelajaran Matematika siswa SDN 1 Pajerukan pada semester I terdapat 47 siswa dari 67 jumlah keseluruhan yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Nilai dan hasil observasi yang diuraikan di atas merupakan bukti nyata bahwa penguasaan materi dan ulangan harian cukup sulit bagi sebagian siswa. Menurut Mulyasa, faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran antara lain guru dan siswa tidak memanfaatkan sumber belajar secara maksimal (Mulyasa, 2005). Sumber belajar yang digunakan harus dapat merangsang belajar atau mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari sehingga keterampilan tertentu dapat diperoleh siswa.

Usaha meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan dan serangkaian pengalaman yang dihadirkan oleh guru kepada siswanya. Guru yang kompeten dan professional akan tanggap terhadap kemampuan siswa yang dimiliki. Dengan kemampuan tersebut, guru professional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya.

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan tidak dipungkiri 50 persen siswa berasal dari masyarakat penghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini (Siahaan, 2020) .

Pembelajaran tanpa tatap muka terbatas merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru adalah memanfaatkan perkembangan zaman yang dikenal dengan Information, Comunication and Technology (ICT). Perkembangan ICT menjadi salah satu media dalam proses pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk membuat pembelajaran lebih terasa menarik. Dengan perkembangan ICT muncul banyak definisi tentang pembelajaran yang menggunakan internet sebagai medianya seperti, online learning, distance learning, webbase learning, e learning, Pembelajaran Campuran (blended learning).

Dengan menggunakan ICT sebagai media pembelajaran akan merubah pola pembelajaran dari konvensional menjadi modern. Guru dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka, dengan memanfaatkan teknologi kegiatan belajar akan semakin mudah pembelajaran dan lebih menarik bagi para siswa sehingga memunculkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan kecanggihan internet, muncul pembelajaran bauran atau yang lebih dikenal dengan blended learning. Pembelajaran ini mengkombinasikan antara tatap muka dan jarak jauh. Peneliti menggunakan media sosial berupa whatsapp dan google classroom. Kedua aplikasi tersebut dipilih karena pernah mengikuti kegiatan diseminasi pembelajaran online berupa program g-suite yang dilakukan oleh instruktur kabupaten berdasarkan instruksi dari program kementerian pendidikan yang mulai menggalakkan penggunaan akun pembelajaran yang sudah diberikan melalui dapodik. Selain itu, kedua aplikasi ini lebih mudah digunakan dan diakses di gadget/ gawai masing-masing siswa.

Hasil penelitian tentang model pembelajaran banyak dilakukan oleh peneliti, salah satunya adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode blended learning dan media internet juga telah dibahas, baik pada jurnal maupun buku, termasuk penelitian tentang metode pembelajaran. untuk belajar matematika dengan berbagai metode. Studi menjelaskan bagaimana keberhasilan pembelajaran online dapat mengubah hasil siswa dengan melakukan penelitian *eksperimental di kelas, salah satunya jurnal yang ditulis oleh Hasan Akbayatin (2012) “ The research results revealed that the blended learning model contributed more to the students’ biology achievement than traditional teaching methods did and that the students’ attitudes towards the Internet developed statistically significantly”* (Hasan, 2012). Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa blended learning memberikan kontribusinya untuk siswa baik segi prestasinya dibandingkan metode tradisional.

Senada dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Izzudin Syarif . Terdapat perbedaan prestasi belajar secara signifikan antara kelas yang menggunakan model face to face learning dengan kelas yang menggunakan model blended learning” (Syarif, 2012).

Dari uraian di atas, materi e-learning dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh yang nyata sehingga materi pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan terkait dengan penggunaan model pendidikan yang menggabungkan pembelajaran dengan metode serta fokus untuk melihat bagaimana blended learning mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SDN 1 Pajerukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui “Bagaimana pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Pajerukan?”

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan peranannya dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Matematika.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, siswa dapat memiliki pengalaman dalam kegiatan belajar melalui model *blended learning* dan membangkitkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan inovasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini seharusnya menjadi pembahasan pengembangan model pembelajaran asosiatif yang dapat diterapkan untuk menganalisis masalah pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.